

NAMA : ANNISA LUTHFIYYAH
NPM : 2313031010
KELAS : A
MATA KULIAH : PEMERIKSAAN AKUNTANSI
TUGAS : MEMBUAT PROJECT PORTOFOLIO

ANALISIS SUMBER 1

a. Identitas Sumber

Judul : Analisis dan evaluasi efektivitas SOP perusahaan dalam mencegah fraud di perusahaan studi kasus pada PT. ABC
Penulis : Aswaru Haq dan Regina Jansen Arsjah
Tahun : Mei 2025
Sumber, link : Jurnal Lentera Bisnis
<https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/1552>.
Jenis sumber : Jural Ilmiah

b. Pembahasan dan Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kasus kecurangan di perusahaan yang memiliki SOP dalam kegiatan operasionalnya dan diketahui bahwa keberadaan SOP saja belum cukup jika pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik dan tidak diperbarui sesuai perkembangan perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa bentuk fraud (kecurangan) yang terjadi di perusahaan, seperti penjualan fiktif, penggelapan hasil penjualan, pencurian barang gudang, hingga manipulasi pengisian bahan bakar kendaraan operasional. Fraud tersebut menyebabkan kerugian perusahaan hingga lebih dari Rp1 miliar. Pelaku utama fraud sebagian besar berasal dari bagian sales, gudang, dan logistik karena memiliki akses langsung terhadap barang dan transaksi perusahaan.

Menurut saya, kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan kurang efektifnya SOP dapat membuka peluang besar terjadinya kecurangan dalam perusahaan. SOP seharusnya menjadi pedoman yang jelas untuk mengatur setiap aktivitas operasional agar berjalan tertib, transparan, dan mudah diawasi.

1. Fraud sebagai Dampak Lemahnya SOP

Dalam jurnal dijelaskan bahwa beberapa SOP di PT ABC belum diperbarui dan belum mengatur beberapa prosedur penting, seperti konfirmasi penjualan,

monitoring piutang, pengecekan barang gudang, dan pengawasan penggunaan BBM kendaraan operasional. Akibatnya, terdapat celah yang dimanfaatkan oleh karyawan untuk melakukan kecurangan. Perusahaan yang tidak memiliki sistem pengawasan yang jelas akan lebih mudah mengalami penyimpangan dalam proses operasional maupun pencatatan transaksi.

2. Pentingnya Pengendalian Internal dalam Perusahaan

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah fraud. Jika perusahaan memiliki sistem pengawasan yang baik, maka tindakan seperti penjualan fiktif atau pencurian barang dapat dideteksi lebih cepat. Pengendalian internal harus dilakukan secara konsisten melalui pemeriksaan rutin, pemantauan aktivitas operasional, serta evaluasi SOP secara berkala. Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan pembagian tugas yang jelas agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang oleh karyawan tertentu.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Fraud

Dalam jurnal dijelaskan bahwa fraud terjadi karena tiga faktor utama berdasarkan teori fraud triangle, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan pembenaran (rationalization). Tekanan muncul karena masalah ekonomi, kebutuhan hidup, hingga kebiasaan berjudi yang dialami karyawan. Kesempatan muncul akibat lemahnya pengawasan dan SOP perusahaan. Sedangkan pembenaran muncul ketika pelaku merasa tindakan fraud dilakukan karena gaji atau bonus yang diterima tidak sesuai dengan beban kerja mereka. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memperbesar risiko terjadinya fraud apabila perusahaan tidak memiliki sistem pengawasan yang kuat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan sekaligus memperkuat sistem pengendalian internal.

4. Pentingnya Evaluasi dan Pembaruan SOP

Beberapa rekomendasi perbaikan SOP, seperti penambahan prosedur konfirmasi penjualan, monitoring piutang, double checking barang gudang, dan pengawasan penggunaan BBM kendaraan operasional. Menurut pendapat saya, evaluasi SOP secara berkala sangat penting agar prosedur perusahaan tetap relevan dengan kondisi operasional yang terus berkembang. SOP yang baik harus mampu menjadi alat pengendalian yang efektif untuk mencegah kesalahan maupun tindakan kecurangan dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kesadaran dan integritas karyawan melalui pelatihan serta

penanaman etika kerja yang baik. Dengan demikian, pencegahan fraud tidak hanya bergantung pada aturan tertulis, tetapi juga pada kesadaran seluruh pihak dalam perusahaan.

c. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SOP memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya fraud di perusahaan. Kasus pada PT ABC menunjukkan bahwa SOP yang tidak lengkap dan lemahnya pengawasan internal dapat membuka peluang terjadinya berbagai bentuk kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan pembaruan SOP secara berkala serta memperkuat pengawasan internal agar fraud dapat dicegah secara lebih efektif.

ANALISIS SUMBER 2

a. Identitas Sumber

Judul : BEI turut dalam dugaan manipulasi laporan keuangan Telkom Indonesia (TLKM)
Penulis : -
Tahun : 12 Mei 2026
Sumber, link : Kontan.co.id, [BEI turut dalam dugaan manipulasi laporan keuangan Telkom Indonesia \(TLKM\)](#)
Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan berita mengenai dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kasus ini menunjukkan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan karena laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai kondisi perusahaan. Dugaan manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, termasuk perusahaan besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini bermula dari dugaan sekitar 140 transaksi senilai Rp5 triliun pada periode 2014–2021 yang dianggap tidak memiliki substansi ekonomi.

Dugaan tersebut menjadi perhatian serius karena masuk dalam pengawasan U.S. Securities and Exchange Commission dan United States Department of Justice, serta dipantau oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut saya, kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tetap memiliki risiko terjadinya kecurangan apabila pengawasan dan integritas tidak dijaga dengan baik. Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, transaksi tanpa substansi ekonomi harus diperiksa lebih lanjut karena dapat dikategorikan sebagai manipulasi laporan keuangan jika hanya bertujuan mempercantik kondisi keuangan perusahaan.

1. Pentingnya Skeptisisme Profesional Auditor

Kasus ini memperlihatkan pentingnya skeptisisme profesional dalam proses audit. Auditor tidak boleh langsung menerima informasi yang diberikan oleh perusahaan tanpa melakukan pemeriksaan mendalam terhadap bukti transaksi. Auditor harus memiliki sikap kritis dan selalu mempertanyakan apakah transaksi yang dicatat benar-benar terjadi serta memiliki manfaat ekonomi yang nyata.

Menurut analisis saya, apabila auditor terlalu percaya kepada manajemen perusahaan tanpa melakukan pengujian yang memadai, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin besar. Dalam perusahaan besar seperti Telkom Indonesia, jumlah transaksi yang sangat banyak dapat menjadi tantangan tersendiri bagi auditor dalam mendeteksi transaksi yang tidak wajar.

2. Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan

Kasus ini menunjukkan pentingnya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Dugaan adanya transaksi bernilai triliunan rupiah tanpa substansi ekonomi menunjukkan kemungkinan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan perusahaan. Selain itu, dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan maupun pasar modal Indonesia.

3. Dampak Dugaan Manipulasi terhadap Investor dan Pasar Modal

Laporan keuangan merupakan dasar utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketika laporan keuangan diduga dimanipulasi, investor dapat mengalami kerugian karena keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang tidak sepenuhnya benar. Selain itu, kasus seperti ini juga dapat memengaruhi stabilitas pasar modal karena menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan publik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan sangat penting untuk menjaga iklim investasi yang sehat dan meningkatkan kepercayaan investor, baik dari dalam maupun luar negeri. Keterlibatan U.S. Securities and Exchange Commission dan United States Department of Justice dalam mengawasi kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia yang memiliki hubungan dengan investor internasional juga harus memenuhi standar transparansi global. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan saat ini tidak hanya diawasi di tingkat nasional, tetapi juga internasional.

4. Pentingnya Etika dalam Profesi Akuntansi

Kasus ini memberikan pelajaran penting bahwa etika profesi merupakan dasar utama dalam dunia akuntansi dan audit. Auditor maupun manajemen perusahaan harus menjunjung tinggi kejujuran dan integritas dalam menyusun serta memeriksa laporan keuangan agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu yang dapat merugikan banyak pihak. Menurut saya, kemampuan teknis

dalam akuntansi saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan integritas dan tanggung jawab moral.

Selain itu, seorang auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan temuan secara objektif meskipun berada di bawah tekanan perusahaan atau pihak tertentu. Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi bukan hanya sekadar memeriksa angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menjaga kepercayaan publik terhadap dunia bisnis. Oleh karena itu, profesionalisme dan independensi auditor harus selalu dijaga agar kualitas audit tetap baik dan laporan keuangan disajikan secara wajar serta transparan.

c. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dugaan manipulasi laporan keuangan PT Telkom Indonesia menunjukkan pentingnya transparansi, pengendalian internal, serta skeptisisme profesional auditor dalam proses pemeriksaan akuntansi. Dugaan transaksi tanpa substansi ekonomi dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan kepercayaan terhadap pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan dan auditor harus menjunjung tinggi integritas, etika profesi, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh seluruh pihak.

ANALISIS SUMBER 3

a. Identitas Sumber

Judul : Gaji karyawan tak dibayar, begini liciknya indofarma manipulasi laporan keuangan

Penulis : -

Tahun : 20 Mei 2024

Sumber, link : BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur, [Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan | BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur](#)

Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

Berita PT Indofarma Tbk kembali menjadi sorotan publik karena diduga melakukan manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp371,8 miliar. Kasus ini terungkap melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) investigatif Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pengelolaan keuangan perusahaan dan anak perusahaannya pada periode 2020–2023. Dalam hasil pemeriksaan tersebut ditemukan berbagai penyimpangan seperti penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Kasus ini menjadi semakin serius karena di saat yang sama perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk hingga tidak mampu membayar gaji karyawan sejak Maret 2024. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disajikan dengan kondisi riil perusahaan. Menurut saya, tindakan manipulasi laporan keuangan seperti ini sangat merugikan banyak pihak, baik negara, investor, maupun karyawan perusahaan itu sendiri.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, laporan keuangan harus disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan tidak mengandung unsur kecurangan. Kasus Indofarma menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dan pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

1. Manipulasi Laporan Keuangan sebagai Bentuk Kecurangan

Kasus Indofarma merupakan salah satu contoh kecurangan dalam bidang akuntansi yang terjadi ketika seseorang dengan sengaja melakukan tindakan untuk

memperoleh keuntungan tertentu melalui cara yang tidak jujur. Dalam kasus ini, bentuk kecurangan terlihat dari adanya penggelembungan persediaan, transaksi rekayasa, serta pencatatan fiktif.

Menurut analisis saya, manipulasi laporan keuangan kemungkinan dilakukan untuk membuat kondisi perusahaan terlihat lebih baik dibandingkan keadaan sebenarnya. Perusahaan mungkin ingin menjaga citra di mata investor atau menghindari penilaian buruk terhadap kondisi keuangannya. Namun tindakan tersebut justru menimbulkan kerugian yang lebih besar ketika kebenaran akhirnya terungkap.

2. Pentingnya Pengendalian Internal

Kasus ini juga menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal memiliki fungsi penting dalam mencegah kesalahan dan kecurangan dalam proses pencatatan keuangan. Jika sistem pengawasan berjalan dengan baik, maka pencatatan fiktif maupun rekayasa transaksi seharusnya dapat dideteksi lebih awal.

Perusahaan BUMN seperti Indofarma seharusnya memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat karena mengelola dana dan aset yang berkaitan dengan kepentingan negara. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memiliki komitmen tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Peran Auditor dan BPK dalam Pemeriksaan

Dalam kasus ini, peran BPK sangat penting dalam mengungkap dugaan penyimpangan keuangan perusahaan. Pemeriksaan investigatif yang dilakukan BPK menunjukkan bahwa proses audit memiliki fungsi besar dalam mendeteksi kecurangan dan menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Dapat kita tarik bahwa auditor harus memiliki sikap independen, objektif, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh tekanan dari pihak manajemen perusahaan. Jika auditor tidak bekerja secara profesional, maka manipulasi laporan keuangan dapat berlangsung dalam waktu lama tanpa terdeteksi.

Selain itu, kasus ini juga menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi tidak hanya berkaitan dengan angka dalam laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dan kepercayaan publik. Ketika laporan keuangan dimanipulasi, maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan menurun.

4. Dampak terhadap Perusahaan dan Karyawan

Manipulasi laporan keuangan tidak hanya berdampak pada investor dan negara, tetapi juga terhadap karyawan perusahaan. Dalam kasus Indofarma, kondisi keuangan perusahaan yang buruk menyebabkan gaji karyawan tidak dapat dibayarkan. Hal ini tentu merugikan karyawan yang bergantung pada penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut pendapat saya, kasus ini menjadi pelajaran bahwa manipulasi laporan keuangan pada akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi seluruh pihak dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengutamakan kejujuran dan transparansi dibandingkan hanya mengejar citra perusahaan yang terlihat baik di atas laporan keuangan

Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Auditor harus mampu mendeteksi indikasi kecurangan dan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai kondisi sebenarnya. Selain itu, integritas dan etika profesi juga menjadi hal yang sangat penting dalam dunia akuntansi agar kasus serupa tidak terus terulang.

c. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus manipulasi laporan keuangan PT Indofarma Tbk menunjukkan pentingnya transparansi, pengendalian internal, dan profesionalisme auditor dalam proses pemeriksaan akuntansi. Manipulasi laporan keuangan dapat merugikan negara, investor, dan karyawan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan agar kepercayaan publik tetap terjaga.

ANALISIS SUMBER 4

a. Identitas Sumber

Judul : Kasus eFishery Vonis hingga Kronologi Manipulasi Keuangan Startup

Penulis : Annisa Ayu Artanti

Tahun : 13 Mei 2026

Sumber, link : Media Indonesia, [Kasus eFishery: Vonis hingga Kronologi Manipulasi Keuangan Startup](#)

Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan kasus eFishery, permasalahan manipulasi laporan keuangan kembali menjadi perhatian karena laporan keuangan tidak disajikan secara jujur yang memberikan dampak besar terhadap investor, perusahaan, maupun kepercayaan publik. Laporan keuangan merupakan dasar utama bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi. Ketika laporan keuangan dimanipulasi, maka keputusan yang diambil oleh investor juga dapat menjadi keliru dan merugikan banyak pihak.

Kasus eFishery menjadi sorotan publik setelah pendirinya, Gibran Huzaifah, dijatuhi hukuman penjara selama sembilan tahun atas kasus manipulasi laporan keuangan dan tindak pidana pencucian uang. Kasus ini cukup mengejutkan karena eFishery dikenal sebagai salah satu startup teknologi akuakultur terbesar di Indonesia yang pernah menyanggah status unicorn. Perusahaan tersebut sebelumnya dikenal memiliki perkembangan bisnis yang sangat pesat dan berhasil menarik perhatian banyak investor besar.

Terbongkarnya kasus ini bermula dari adanya laporan whistleblower yang diterima oleh dewan direksi perusahaan pada Desember 2024. Setelah dilakukan investigasi internal, ditemukan adanya dugaan penggelembungan pendapatan perusahaan hingga Rp9,75 triliun. Selain itu, ditemukan juga perbedaan besar antara laporan yang diberikan kepada investor dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam laporan resmi disebutkan bahwa perusahaan memperoleh laba sebesar USD16 juta, namun hasil investigasi menunjukkan bahwa perusahaan justru mengalami kerugian hingga USD35,4 juta. Pendapatan perusahaan yang dilaporkan kepada investor juga jauh lebih besar dibandingkan pendapatan riil perusahaan.

Menelaah kasus ini dari sudut pandang pemeriksaan akuntansi, terdapat beberapa hal penting yang dapat dianalisis terkait kualitas audit, transparansi laporan keuangan, serta sistem pengendalian internal perusahaan.

1. Pentingnya Independensi dan Kejujuran dalam Laporan Keuangan

Menurut saya, kasus eFishery menunjukkan bahwa independensi dan kejujuran merupakan hal paling utama dalam penyusunan maupun pemeriksaan laporan keuangan. Dalam akuntansi, laporan keuangan harus disusun sesuai kondisi sebenarnya agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Ketika manajemen dengan sengaja merekayasa laporan keuangan demi menarik investor atau mempertahankan citra perusahaan, maka fungsi laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan menjadi hilang.

Dalam proses pemeriksaan akuntansi, auditor juga harus memiliki sikap independen agar dapat menilai laporan keuangan secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu. Jika auditor kehilangan independensi, maka risiko terjadinya kecurangan akan semakin besar karena kesalahan atau manipulasi tidak terdeteksi dengan baik.

2. Lemahnya Pengendalian Internal Perusahaan

Kasus ini juga memperlihatkan adanya kelemahan pengendalian internal dalam perusahaan. Pengendalian internal merupakan sistem yang digunakan perusahaan untuk mengawasi kegiatan operasional dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Jika sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, manipulasi laporan keuangan dalam jumlah besar seharusnya dapat diketahui lebih awal.

Hal tersebut menunjukkan kemungkinan perusahaan terlalu fokus pada pertumbuhan bisnis dan pencapaian valuasi tinggi sehingga pengawasan terhadap sistem keuangan menjadi kurang optimal. Dalam perusahaan startup yang berkembang cepat, sering kali tekanan untuk menunjukkan performa bisnis yang baik membuat manajemen mengabaikan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

3. Manipulasi Laporan Keuangan sebagai Bentuk Kecurangan

Dalam pemeriksaan akuntansi, manipulasi laporan keuangan termasuk ke dalam tindakan kecurangan yang dapat terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran dari pelaku. Pada kasus eFishery, tekanan untuk mempertahankan kepercayaan investor diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan. Tindakan tersebut sangat merugikan

karena investor menanamkan modal berdasarkan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta berdampak pada rusaknya reputasi perusahaan dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap ekosistem startup di Indonesia.

4. Dampak Kasus terhadap Dunia Bisnis dan Investor

Kasus manipulasi laporan keuangan pada eFishery memberikan dampak besar terhadap dunia bisnis, khususnya ekosistem startup di Indonesia. Peristiwa ini membuat investor menjadi lebih berhati-hati dalam menanamkan modal karena menurunnya kepercayaan terhadap transparansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Kasus tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari tingginya valuasi dan pendanaan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menjaga kepercayaan publik.

c. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus eFishery merupakan contoh nyata bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat menimbulkan dampak besar terhadap perusahaan, investor, dan kepercayaan masyarakat. Kasus ini menegaskan pentingnya transparansi laporan keuangan, pengendalian internal yang efektif, serta independensi auditor dalam mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, integritas dan kejujuran harus menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan bisnis maupun profesi akuntansi agar tercipta kepercayaan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

ANALISIS SUMBER 5

a. Identitas Sumber

Judul : Mengatasi Dampak Fraud: Peran Public Relations dalam Membangun Kembali Citra Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofarma TBK.)

Penulis : Abeta Betriana, Nelly Mey, Tri Wahyu, Marjam Desma

Tahun : 2024

Sumber, link : <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1042>

Jenis sumber : Jurnal Ilmiah

b. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan jurnal, PT Indofarma Tbk. mengalami kasus fraud (kecurangan) yang menyebabkan kerugian besar serta merusak citra perusahaan di mata masyarakat. Kasus manipulasi keuangan tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan publik, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut saya, laporan keuangan seharusnya disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya karena menjadi dasar pengambilan keputusan bagi banyak pihak.

Kasus fraud pada Indofarma membuktikan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat memberikan dampak serius terhadap keberlangsungan perusahaan. Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, auditor memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material dan unsur kecurangan. Oleh karena itu, auditor harus bekerja secara independen dan profesional agar dapat mendeteksi indikasi fraud sejak awal serta mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan akibat lemahnya pengawasan internal.

1. Fraud sebagai Bentuk Manipulasi Keuangan

Dalam jurnal dijelaskan bahwa manipulasi keuangan yang terjadi menyebabkan kerugian besar serta merusak reputasi perusahaan. Menurut analisis saya, manipulasi laporan keuangan kemungkinan dilakukan untuk membuat kondisi perusahaan terlihat baik di mata publik dan investor. Perusahaan mungkin berusaha mempertahankan citra positif dengan menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya melalui rekayasa laporan keuangan. Namun, tindakan

tersebut justru memberikan dampak yang lebih buruk ketika kasus fraud terungkap ke publik. Selain merugikan perusahaan, fraud juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maupun dunia bisnis secara umum sehingga membutuhkan waktu lama untuk dipulihkan kembali.

2. Pentingnya Pengendalian Internal dan Audit Internal

Jurnal ini menjelaskan bahwa lemahnya sistem pengawasan internal menjadi salah satu penyebab terjadinya fraud pada PT Indofarma Tbk. Meskipun perusahaan telah memiliki mekanisme audit dan pengawasan, masih terdapat celah yang memungkinkan manipulasi keuangan dilakukan sehingga menunjukkan bahwa pengendalian internal belum berjalan secara efektif. Menurut saya, pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah kesalahan dan mendeteksi indikasi fraud lebih cepat agar kerugian perusahaan dapat diminimalkan.

Selain itu, audit internal juga berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Auditor internal harus mampu melakukan pemeriksaan secara objektif serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen perusahaan. Perusahaan juga perlu memperkuat tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan pengawasan, transparansi, dan tanggung jawab sehingga risiko fraud dapat diminimalkan.

3. Peran Public Relations dalam Memulihkan Citra Perusahaan

Public relations (PR) memiliki peran penting dalam memulihkan citra perusahaan setelah terjadinya skandal fraud melalui komunikasi yang terbuka dan bertanggung jawab. Ketika perusahaan mengalami krisis akibat fraud, komunikasi yang jujur dan transparan sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik. Jika perusahaan menutup-nutupi informasi atau tidak memberikan penjelasan yang jelas, maka masyarakat akan semakin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan perlu menunjukkan keseriusan dalam memperbaiki kesalahan melalui langkah nyata seperti memperbaiki sistem pengawasan, meningkatkan transparansi laporan keuangan, dan memperkuat standar etika perusahaan. Selain itu, program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dapat membantu memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat. Melalui kegiatan sosial dan kontribusi kepada masyarakat, perusahaan dapat menunjukkan komitmen untuk memperbaiki diri serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

4. Dampak Fraud terhadap Perusahaan dan Masyarakat

Dampak ini berkaitan dengan citra atau reputasi dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, seperti pada kasus PT Indofarma Tbk. yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat, investor, dan karyawan akibat informasi laporan keuangan yang tidak akurat. Kasus ini menjadi pelajaran penting bahwa kejujuran, integritas, dan transparansi harus menjadi prinsip utama dalam pengelolaan perusahaan. Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam mencegah fraud sehingga auditor harus bekerja secara profesional, independen, objektif, dan menjunjung tinggi etika profesi agar laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

c. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus fraud pada PT Indofarma Tbk. menunjukkan pentingnya transparansi, pengendalian internal, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian besar serta merusak citra dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kasus ini juga membuktikan bahwa lemahnya pengawasan internal dan kurang efektifnya audit dapat membuka peluang terjadinya kecurangan sehingga perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, integritas, etika profesi, serta independensi auditor harus selalu dijaga agar laporan keuangan disajikan secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

ANALISIS SUMBER 6

a. Identitas Sumber

Judul : Pelaksanaan proses audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik Drs. Hardi &Rekan
Penulis : Imelda Syafira dan Pipin Haryanti
Tahun : 2025
Sumber, link : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
<http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/815>.
Jenis sumber : Jurnal Ilmiah

b. Pembahasan dan Analisis

Pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan menunjukkan bahwa audit memiliki peran penting dalam menjaga kewajaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Audit dilakukan secara sistematis mulai dari tahap penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, hingga penyusunan laporan audit. Seluruh prosedur tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Auditor eksternal berfungsi sebagai pihak independen yang memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Keberadaan auditor sangat penting karena laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus diperiksa secara profesional agar tidak mengandung kesalahan maupun manipulasi yang dapat merugikan pihak lain. Selain itu, audit juga membantu perusahaan dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dan mengidentifikasi kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut analisis saya, audit bukan hanya sekadar pemeriksaan angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menjadi sarana pengawasan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya audit yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan menjaga kepercayaan publik.

1. Pentingnya Penerimaan Perikatan Audit

Dalam jurnal dijelaskan bahwa tahap awal audit dimulai dengan penerimaan perikatan audit, yaitu auditor melakukan evaluasi terhadap integritas manajemen,

risiko audit, serta independensi auditor sebelum menerima klien. Tahap ini sangat penting karena auditor harus memastikan bahwa klien layak untuk diaudit dan tidak memiliki kondisi yang dapat memengaruhi objektivitas pemeriksaan. Selain itu, auditor juga harus memastikan bahwa dirinya memiliki kompetensi dan sumber daya yang memadai agar hasil audit tetap profesional dan berkualitas.

2. Pentingnya Perencanaan Audit

Tahap berikutnya adalah perencanaan audit, yaitu auditor mempelajari bisnis klien, memahami kondisi industri, dan mengidentifikasi risiko yang dapat menyebabkan salah saji laporan keuangan. Dapat kita ketahui bahwa perencanaan audit yang baik sangat menentukan keberhasilan proses audit karena membantu auditor menentukan prosedur pemeriksaan yang tepat sesuai kondisi perusahaan. Jika perencanaan dilakukan secara kurang matang, auditor berisiko tidak menemukan kesalahan atau penyimpangan penting dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Pelaksanaan Pengujian Audit

Pelaksanaan pengujian audit merupakan tahap inti dalam proses pemeriksaan laporan keuangan karena auditor melakukan pengujian substantif, pemeriksaan dokumen, observasi, konfirmasi, dan analisis transaksi perusahaan untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Bukti audit memiliki peran penting karena menjadi dasar auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor tidak boleh hanya bergantung pada informasi dari pihak manajemen, tetapi juga harus melakukan pemeriksaan langsung terhadap dokumen pendukung dan bukti transaksi agar risiko kesalahan maupun kecurangan dapat diminimalkan.

4. Hambatan dalam Pelaksanaan Audit

Jurnal ini menjelaskan bahwa auditor sering menghadapi kendala selama proses audit, seperti keterlambatan dokumen dari klien dan keterbatasan waktu pemeriksaan. Hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas audit apabila tidak ditangani dengan baik sehingga diperlukan kerja sama dan komunikasi yang baik antara auditor dan klien. Selain itu, auditor juga harus mampu menyesuaikan strategi audit dengan kondisi yang dihadapi di lapangan agar proses pemeriksaan tetap berjalan efektif.

5. Profesionalisme dan Integritas Auditor

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, auditor harus memiliki sikap independen, objektif, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Kondisi ini menunjukkan, integritas auditor merupakan faktor utama dalam menjaga kualitas hasil audit sehingga auditor tidak boleh dipengaruhi oleh tekanan dari pihak manajemen maupun kepentingan pribadi. Selain itu, kompetensi auditor juga sangat penting karena auditor harus memahami standar audit, standar akuntansi, dan teknik pemeriksaan yang tepat.

6. Manfaat Audit bagi Perusahaan

Menurut analisis saya, audit memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun pihak eksternal karena laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih dipercaya oleh investor, kreditor, dan masyarakat. Audit juga membantu perusahaan memperbaiki sistem pengendalian internal serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, audit dapat membantu mendeteksi potensi kesalahan dan penyimpangan lebih awal sehingga perusahaan dapat segera melakukan perbaikan.

c. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan telah dilakukan melalui tahapan yang sistematis mulai dari penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil audit. Proses tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, profesionalisme, independensi, kompetensi, dan integritas auditor sangat diperlukan untuk menjaga kualitas hasil audit dan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

ANALISIS SUMBER 7

a. Identitas Sumber

Judul : KPK periksa Internal Audit Pertamina sebagai saksi kasus PPT ET
Penulis : Rio Feisal
Tahun : 11 Mei 2026
Sumber, link : Antara, [KPK periksa Internal Audit Pertamina sebagai saksi kasus PPT ET - ANTARA News](#)
Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

PT Pertamina (Persero) kembali menjadi perhatian publik setelah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa pihak Internal Audit Pertamina sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi pengelolaan investasi modal dan pinjaman jangka panjang pada perusahaan patungan Indonesia–Jepang, yaitu PPT Energy Trading Co., Ltd. Kasus ini berkaitan dengan pengelolaan investasi dan pengadaan liquefied natural gas (LNG) dalam periode 2011–2022 yang diduga menimbulkan kerugian dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Pemeriksa terhadap ATH selaku Internal Audit Pertamina dan beberapa pihak lainnya menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal perusahaan menjadi perhatian penting dalam proses penyelidikan kasus korupsi dan penyimpangan keuangan.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, audit internal memiliki fungsi penting dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan dilakukan sesuai prosedur, transparan, dan terhindar dari penyimpangan. Internal audit juga berperan dalam mendeteksi risiko, mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen perusahaan. Jika terjadi dugaan korupsi dalam perusahaan besar seperti Pertamina, maka hal tersebut menunjukkan kemungkinan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan maupun pengendalian internal perusahaan.

1. Dugaan Korupsi sebagai Bentuk Fraud

Kasus PPT ET dapat dikategorikan sebagai bentuk kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena adanya dugaan penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan pengelolaan dana perusahaan. Menurut saya, kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan terhadap investasi dan transaksi keuangan dapat meningkatkan risiko terjadinya korupsi dan kerugian perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan pengawasan keuangan.

Kasus ini juga membuktikan bahwa kecurangan tidak hanya berbentuk manipulasi laporan keuangan, tetapi juga dapat berupa penyalahgunaan investasi dan pengelolaan aset perusahaan. Dalam perusahaan besar, pengawasan terhadap investasi harus dilakukan secara ketat agar tidak terjadi penyimpangan yang merugikan perusahaan maupun negara. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk menjaga integritas perusahaan.

2. Pentingnya Peran Internal Audit

Pemeriksaan terhadap pihak Internal Audit PT Pertamina (Persero) menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta memastikan kegiatan operasional dan keuangan perusahaan berjalan sesuai aturan. Jika sistem audit internal berjalan efektif, potensi penyimpangan dalam pengelolaan investasi dapat dideteksi lebih awal. Internal audit juga harus mampu mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi kepada manajemen sebelum masalah menjadi lebih besar.

Selain itu, perusahaan BUMN seperti Pertamina mengelola aset dan dana yang sangat besar sehingga membutuhkan sistem pengawasan yang ketat. Transparansi dan akuntabilitas menjadi hal penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan negara. Oleh karena itu, pengendalian internal dan audit yang baik sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kerugian perusahaan.

3. Peran KPK dalam Pemeriksaan Kasus

Dalam kasus ini, peran Komisi Pemberantasan Korupsi sangat penting dalam mengusut dugaan korupsi pada PPT ET melalui pemeriksaan saksi dan pengumpulan bukti. Pemeriksaan terhadap pihak internal audit menunjukkan bahwa penanganan kasus korupsi juga berfokus pada sistem pengawasan perusahaan dan kemungkinan adanya kelemahan pengendalian internal. Hal tersebut penting untuk mengetahui adanya kelalaian maupun keterlibatan pihak tertentu dalam terjadinya penyimpangan.

Pemeriksaan ini menjadi bentuk pengawasan negara terhadap perusahaan BUMN agar pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai aturan hukum. Kasus tersebut menunjukkan pentingnya pengendalian internal dan audit dalam mencegah terjadinya korupsi di perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan

perlu meningkatkan sistem pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

4. Dampak terhadap Perusahaan dan Kepercayaan Publik

Kasus dugaan korupsi pada PT Pertamina (Persero) dapat menurunkan citra perusahaan dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Kasus ini juga berdampak pada investor, mitra kerja, dan masyarakat karena kepercayaan publik merupakan aset penting bagi perusahaan BUMN. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal serta menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan operasionalnya.

Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi dan audit internal memiliki peran penting dalam menjaga integritas perusahaan. Auditor harus bekerja secara profesional, independen, dan objektif agar mampu mendeteksi penyimpangan sejak dini. Selain itu, etika profesi dan tanggung jawab moral juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya korupsi dan fraud.

c. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus pemeriksaan Internal Audit PT Pertamina (Persero) oleh KPK menunjukkan pentingnya pengawasan internal dalam perusahaan BUMN. Lemahnya pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem audit internal, meningkatkan transparansi, serta menerapkan prinsip akuntabilitas dan profesionalisme agar pengelolaan keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan kepercayaan publik tetap terjaga.

ANALISIS SUMBER 8

a. Identitas Sumber

Judul : Tanda awal kasus Indofarma, Laba jeblok 99,65%, tapi hasil audit wajar

Penulis : Romys Binekasri

Tahun : 27 Mei 2024

Sumber, link : CNBC Indonesia, [Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar](#)

Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

Kasus PT Indofarma Tbk menunjukkan adanya dugaan penyimpangan keuangan yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp371,8 miliar. Kasus ini terungkap setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan investigatif terhadap pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya pada periode 2020 hingga Semester I 2023. Menariknya, meskipun kondisi keuangan perusahaan terus mengalami penurunan drastis, laporan keuangan perusahaan pada beberapa periode sebelumnya masih memperoleh opini audit wajar dari auditor independen.

Dalam laporan tersebut terlihat bahwa laba perusahaan turun sangat signifikan hingga 99,65% pada tahun 2020 dan kemudian berubah menjadi kerugian besar pada tahun-tahun berikutnya. Bahkan pada tahun 2022 kerugian perusahaan meningkat sangat tajam hingga mencapai Rp428 miliar. Kondisi tersebut sebenarnya dapat menjadi tanda awal adanya masalah serius dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut saya, penurunan laba dan meningkatnya kerugian secara terus-menerus seharusnya menjadi perhatian penting bagi manajemen maupun auditor dalam menilai kondisi perusahaan.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menilai dan memastikan kewajaran laporan keuangan. Kasus Indofarma menunjukkan bahwa proses audit tidak objektif sehingga terdapat kemungkinan manipulasi data dalam perusahaan.

1. Indikasi kecurangan dalam Laporan Keuangan

Kasus Indofarma memperlihatkan adanya dugaan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil audit investigatif BPK, ditemukan indikasi praktik kecurangan yang menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan

dan negara. kecurangan dalam akuntansi dapat berupa manipulasi transaksi, penggelembungan aset, maupun penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai kondisi sebenarnya.

Menurut analisis saya, kemungkinan manipulasi dilakukan agar kondisi perusahaan terlihat tetap baik di mata investor dan publik. Padahal secara nyata perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja keuangan yang serius. Jika laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya, maka pihak investor, kreditur, dan masyarakat dapat mengambil keputusan yang salah berdasarkan informasi yang tidak akurat.

2. Pentingnya Profesionalisme Auditor

Kasus ini juga menyoroti pentingnya profesionalisme auditor independen. Meskipun laporan keuangan Indofarma memperoleh opini wajar, pada akhirnya ditemukan dugaan kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Auditor harus mampu menjalankan tugas secara objektif agar dapat mendeteksi adanya indikasi kecurangan. Selain itu, auditor juga harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan temuan yang berpotensi merugikan publik meskipun menghadapi tekanan dari pihak manajemen perusahaan.

Menurut saya, auditor tidak hanya bertugas memeriksa angka dalam laporan keuangan, tetapi juga harus memahami kondisi bisnis perusahaan secara menyeluruh. Penurunan laba yang sangat drastis dan kerugian yang terus meningkat seharusnya menjadi perhatian auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap risiko kecurangan maupun masalah going concern perusahaan. Integritas auditor menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit.

3. Lemahnya Pengendalian Internal Perusahaan

Kasus Indofarma menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan keuangan. Pengendalian internal yang baik seharusnya mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan sejak awal. Namun jika sistem pengawasan perusahaan tidak berjalan efektif, maka kecurangan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama tanpa terdeteksi.

Berdasarkan analisis, perusahaan BUMN seperti Indofarma seharusnya memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat karena perusahaan mengelola aset negara dan berkaitan dengan kepentingan publik. Manajemen perusahaan juga

harus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pengelolaan keuangan agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar di kemudian hari.

4. Dampak terhadap Perusahaan dan Karyawan

Dampak dari kasus ini tidak hanya di rasakan pada perusahaan dan negara, tetapi juga terhadap karyawan. Dalam berita disebutkan bahwa Indofarma mengalami kesulitan membayar gaji karyawan karena kondisi keuangan perusahaan yang memburuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak kecurangan tidak hanya dirasakan oleh pihak manajemen, tetapi juga oleh para pekerja yang menggantungkan penghasilannya pada perusahaan tersebut. Manipulasi laporan keuangan pada akhirnya akan merugikan seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan. Kepercayaan investor menurun, kondisi perusahaan memburuk, dan kesejahteraan karyawan ikut terdampak. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih mengutamakan kejujuran dan transparansi dibandingkan sekadar menjaga citra perusahaan di mata publik.

Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Auditor harus mampu mendeteksi indikasi kecurangan sejak dini dan memastikan laporan keuangan disusun sesuai kondisi sebenarnya. Selain itu, etika profesi dan integritas juga harus dijunjung tinggi agar kasus serupa tidak terus terulang di masa mendatang.

c. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus PT Indofarma Tbk menunjukkan pentingnya transparansi, pengendalian internal, dan profesionalisme auditor dalam proses pemeriksaan akuntansi. Penurunan laba yang drastis serta dugaan kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan menjadi bukti bahwa laporan keuangan harus disusun secara jujur dan sesuai kondisi sebenarnya. Auditor juga harus menjalankan tugas secara independen dan profesional agar mampu mendeteksi adanya indikasi kecurangan. Oleh karena itu, integritas, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik serta mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan di masa mendatang.

ANALISIS SUMBER 9

a. Identitas Sumber

Judul : Kasus audit terbaru: alarm bahaya integritas laporan keuangan?
Penulis : Citra Lestari
Tahun : 11 Maret 2026
Sumber, link : Pakrw.id, [Kasus Audit Terbaru: Alarm Bahaya Integritas Laporan Keuangan?](#)
Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas audit di Indonesia kembali menjadi perhatian publik karena munculnya beberapa kasus yang menunjukkan adanya masalah dalam praktik audit dan penyusunan laporan keuangan. Masalah tersebut dugaan manipulasi laporan keuangan, kelemahan pengendalian internal, hingga pelanggaran standar audit dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan maupun pasar modal di Indonesia. Berita ini menjelaskan bahwa audit memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar bagi investor, kreditur, dan pihak lain dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, apabila kualitas audit rendah, maka informasi yang diterima oleh masyarakat juga dapat menjadi tidak akurat dan menyesatkan.

Menurut saya, kasus-kasus audit yang terjadi menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Ketika auditor tidak bekerja secara independen dan profesional, maka kemungkinan terjadinya kecurangan atau manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Hal tersebut tentu dapat merugikan banyak pihak, terutama investor dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1. Pentingnya Independensi Auditor

Berita ini menyoroti bahwa salah satu penyebab utama masalah audit adalah independensi auditor yang terganggu. Auditor seharusnya bekerja secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan perusahaan yang diaudit. Namun dalam praktiknya, hubungan bisnis atau tekanan dari manajemen perusahaan dapat memengaruhi hasil audit.

Independensi auditor sangat penting karena auditor bertugas memberikan opini yang jujur terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika auditor tidak

independen, maka hasil audit dapat menjadi tidak objektif dan justru menutupi masalah yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan investor dan pihak lain salah dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

2. Kompetensi Auditor dalam Pemeriksaan Akuntansi

Selain independensi, berita ini juga menjelaskan bahwa kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar mampu mendeteksi kesalahan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Selain itu, kompetensi auditor perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Dunia bisnis dan akuntansi terus berkembang sehingga auditor harus mampu mengikuti perubahan standar akuntansi, teknologi, dan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan. Jika auditor tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka risiko kesalahan dalam proses audit akan semakin besar.

3. Lemahnya Pengendalian Internal Perusahaan

Berita ini menerangkan bahwa lemahnya pengendalian internal perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab munculnya masalah audit. Pengendalian internal yang tidak efektif dapat memberikan peluang terjadinya kesalahan pencatatan maupun manipulasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki sistem pengawasan internal yang baik agar setiap transaksi dapat dipantau dan dikendalikan dengan benar. Pengendalian internal yang kuat juga dapat membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang lebih akurat dan mempermudah proses pemeriksaan laporan keuangan.

4. Dampak Kualitas Audit yang Rendah

Kualitas audit yang rendah dapat menimbulkan dampak besar, seperti hilangnya kepercayaan investor, kerugian finansial, hingga menurunnya reputasi profesi akuntan publik. Bahkan jika masalah audit terus terjadi, hal tersebut dapat memengaruhi stabilitas pasar modal dan kondisi ekonomi secara lebih luas. Audit bukan hanya sekadar proses pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan profesi akuntan publik. Oleh karena itu, auditor harus menjunjung tinggi etika profesi, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya agar kualitas audit tetap terjaga.

Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia

bisnis. Auditor harus mampu bekerja secara profesional dan independen agar laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, pengawasan dari lembaga seperti OJK dan BPK juga sangat diperlukan untuk menjaga kualitas audit di Indonesia.

c. Kesimpulan

Dapat kita simpulkan bahwa kualitas audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Kasus-kasus audit yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan, masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Audit yang berkualitas dapat membantu mencegah terjadinya kecurangan dan memberikan informasi keuangan yang akurat bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus bekerja secara profesional, independen, dan sesuai dengan standar audit agar transparansi dan akuntabilitas perusahaan tetap terjaga.

ANALISIS SUMBER 10

a. Identitas Sumber

- Judul : BPKP selesaikan audit waskita karya, terbukti manipulasi laporan keuangan?
- Penulis : Arief Rahman
- Tahun : 03 Januari 2024
- Sumber, link : Liputan6, [BPKP Selesaikan Audit Waskita Karya, Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan?](#)
- Jenis sumber : Berita

b. Pembahasan dan Analisis

PT Waskita Karya Tbk diduga melakukan manipulasi laporan keuangan yang terjadi sejak tahun 2016, dugaan tersebut muncul setelah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melakukan audit investigatif atas laporan keuangan perusahaan. Audit tersebut dilakukan karena ditemukan adanya indikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan yang diduga tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dalam hasil audit investigatif tersebut, BPKP menemukan beberapa indikasi baru yang berkaitan dengan pengembangan kasus sebelumnya yang telah ditangani oleh Kejaksaan Agung. Dugaan manipulasi laporan keuangan ini menjadi perhatian serius karena Waskita Karya merupakan perusahaan BUMN besar yang bergerak di bidang konstruksi dan memiliki banyak proyek strategis nasional.

1. Manipulasi Laporan Keuangan sebagai Bentuk Fraud

Kasus Waskita Karya dapat dikategorikan sebagai kecurangan dalam bidang akuntansi. Dugaan kecurangan muncul karena adanya indikasi rekayasa laporan keuangan dan markup yang menyebabkan laporan perusahaan terlihat lebih baik dibandingkan kondisi riilnya. Manipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan untuk mempertahankan citra perusahaan di mata investor atau agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik. Namun tindakan tersebut justru dapat memperburuk kondisi perusahaan ketika masalah sebenarnya terungkap kepada publik.

2. Pentingnya Audit Investigatif

Kasus ini menunjukkan pentingnya audit investigatif dalam mendeteksi adanya penyimpangan laporan keuangan. Audit investigatif dilakukan untuk menelusuri dugaan kecurangan secara lebih mendalam dan mencari bukti-bukti

yang berkaitan dengan pelanggaran yang terjadi. Audit investigatif sangat penting terutama pada perusahaan besar dan BUMN karena perusahaan tersebut mengelola dana dalam jumlah besar serta berkaitan dengan kepentingan publik. Dengan adanya audit investigatif, penyimpangan yang sebelumnya tidak terlihat dapat diungkap secara lebih jelas.

3. Lemahnya Pengendalian Internal dan Tata Kelola

Jika pengendalian internal dan tata kelola perusahaan lemah dapat membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Jika sistem pengawasan perusahaan berjalan dengan baik, maka indikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan dapat dideteksi lebih awal. Sehingga, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk pengawasan terhadap pencatatan transaksi, evaluasi laporan keuangan, dan penerapan manajemen risiko yang efektif. Selain itu, pihak manajemen juga harus memiliki komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas.

4. Dampak terhadap Perusahaan dan Kepercayaan Publik

Dugaan manipulasi laporan keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi internal perusahaan, tetapi juga memengaruhi kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat kehilangan kepercayaan untuk menanamkan modal, sementara masyarakat dapat meragukan kredibilitas perusahaan BUMN.

Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah juga berdampak pada restrukturisasi perusahaan dan penyehatan keuangan yang harus dilakukan oleh manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan pada akhirnya dapat merugikan seluruh pihak yang terlibat.

Sebagai mahasiswa, saya memahami bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Auditor harus bekerja secara independen, objektif, dan profesional agar mampu mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam perusahaan. Selain itu, integritas dan etika profesi menjadi hal yang sangat penting agar kasus manipulasi laporan keuangan tidak terus terjadi di Indonesia.

c. Kesimpulan

Jadi, dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya Tbk menunjukkan pentingnya transparansi, audit investigatif, dan pengendalian internal

dalam proses pemeriksaan akuntansi. Manipulasi laporan keuangan dapat merugikan perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat karena menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik, menjunjung tinggi integritas, serta memastikan laporan keuangan disusun secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.